

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan sebuah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan tidak sekedar bergantung pada kelimpahan sumber daya alamnya, tetapi juga sebagian besar pada kualitas SDM.¹ Ada yang menyatakan bahwa kualitas suatu bangsa dapat dinilai berdasarkan karakter dari rakyatnya, khususnya dalam pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab mereka dengan sungguh-sungguh. Inilah poin penting mengapa konsep karakter memiliki kekuatan, kekuatan dan karisma. memiliki tanggung jawab dan kepercayaan.²

Pendidikan dapat diartikan sebagai perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui pola rantai kehidupan yang difasilitasi sejumlah pakar di setiap bidang, yakni kyai, ustadz, dan guru.³ Suatu bangsa dan pendidikan yang baik akan berjalan dengan baik, terutama dalam pembentukan karakter anak bangsa tersebut.

Penanaman karakter merupakan aspek yang utama demi pembangunan bangsa yang bermartabat dan beradab. Dari segi agama, bangsa, dan negara. Krisis kepribadian yang meningkat di antara generasi muda dan terdahulu telah menjadi kekhawatiran yang memprihatinkan. Hal ini ditandai dengan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

²Husaini, H. (2014). PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER. *JURNAL TARBIYAH*, 21(1).3.

³ Siahaan, H. A., Hidayat, R., & Muhammad, R. I. (2017). *Konsep-konsep keguruan dalam pendidikan islam*. Cv. Puskra Mitra Jaya. 8.

membanjirnya berita di berbagai media, seperti kriminalitas, pergaulan bebas, dan kekerasan terhadap anak, remaja, dan perempuan.⁴

Tidak jarang lembaga pendidikan sendiri menghadapi berbagai permasalahan pendidikan. Tidak sedikit siswa terlibat dalam pelanggaran aturan sekolah. Tidak menyelesaikan tugas, tidak masuk sekolah, meninggalkan buku di rumah, menyontek, terlambat, tidak patuh pada guru, dan lainnya. Salah satu penyebabnya ialah kelelahan para pemimpin mahasiswa. Dengan hilangnya atau lelahnya pimpinan siswa, hal ini berpotensi menghambat perolehan pengetahuan, yang pada akhirnya mengorbankan tujuan pendidikan. Jika hal ini dibiarkan, lambat laun akan mempengaruhi kehidupan siswa, khususnya remaja.

Situasi yang kurang baik nantinya memicu perkembangan karakter peserta didik, kehilangan nilai-nilai seperti saling menghormati, sopan santun, tanggung jawab, dan disiplin, serta menuju ke arah yang menyimpang. Berdasarkan ajaran Islam, ketika seorang anak dilahirkan secara alami dalam kondisi terdidik dan dididik, terutama dalam pembentukan karakter, itu memberi warna pada nilai-nilai kehidupan anak.⁵

Maka, lembaga pendidikan formal harus berperan lebih besar untuk membentuk kepribadian siswanya dan mempromosikan nilai-nilai karakternya, sebagai wadah formal untuk pengembangan generasi muda. Sekolah menjadi alternatif yang layak untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Pendirian sekolah juga memfasilitasi penanaman perilaku positif dan nilai-nilai moral di kalangan siswa. Pada kasus ini, penerapan prinsip tanggung jawab dan disiplin pada

⁴ Setiawati. (2017). "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa." Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. 2.

⁵ Laksana, Sigit Dwi. (2015). "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah." Jurnal Muaddib. 10.

konteks proses pembelajaran di sekolah menjadi keharusan. Ini mendukung proses pembelajaran, meningkatkan hubungan interpersonal, meningkatkan kinerja organisasi, dan meningkatkan pencapaian akademik.

Keadaan ini memberi insentif kepada madrasah untuk melakukan tugas memberikan pengetahuan, mengasah keterampilan, menumbuhkan pemikiran kritis, menyusun dan membangun kepribadian siswa, lewat pendidikan yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Dalam membentuk karakter siswa yang baik madrasah dapat menerapkan program muhadhoroh. Muhadhoroh mengacu pada serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Muhadhoroh adalah kemampuan kognitif yang menggunakan pengetahuan dan intelegensi dalam mencapai ketidakberpihakan dan perspektif yang rasional.

MTsN 5 Madiun sebagai contoh madrasah yang sudah mengimplementasikan pendidikan karakter, ini selaras terhadap visi MTsN 5 Madiun yaitu terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ. Di MTsN 5 Madiun juga mengimplementasikan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, qiro'ah, futsal, muhadharah, dan kepramukaan.

Kepemimpinan sangat penting diajarkan pada waktu masa MTsN atau sebandingnya, karena daya tangkap anak-anak patut diperhatikan, karena mereka menunjukkan kemampuan luar biasa untuk memahami dan mengasimilasi informasi melalui pengalaman belajar. Tanpa pelatihan sejak dini, siswa mungkin tidak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang dapat diandalkan di masa depan. Maka, sangat penting untuk menanamkan keterampilan kepemimpinan di sekolah. Selain itu mengajarkan kepemimpinan

kepada peserta didik memiliki manfaat yang sangat penting hingga ada dalil yang terkait kepemimpinan yaitu :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya,“(Ingat) ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, ‘Aku ingin menjadikan khalifah di bumi.’ Mereka bertanya, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana? Padahal, kami bertasbih memuji dan menyucikan nama-Mu.’ Dia berkata, ‘Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui’”, (Surat Al-Baqarah ayat 30).

Sesuai dengan tafsir Jalalain disebutkan bahwa amanah yang meliputi shalat dan ibadah lainnya memiliki arti yang sangat penting. Orang-orang yang melakukan perbuatan-perbuatan ini akan diberi pahala, sedangkan mereka yang mengabaikannya akan menghadapi siksaan. Dalam konteks penciptaan alam semesta bahwasanya Allah menjadikan dengan pemahamannya setiap ciptaan-Nya dan kemampuan untuk berkomunikasi. Namun, meskipun demikian, mereka menunjukkan keengganan untuk memenuhi apa yang diberikan kepada mereka, didorong oleh rasa takut gagal melaksanakan tugas mereka. Konsekuensinya, manusialah yang harus menjalankan amanat ini, dengan Nabi Adam yang pertama menerima tanggung jawab ini setelah awalnya ditawarkan kepadanya. Pada kenyataannya, manusia cenderung menunjukkan ketidakadilan diri dengan gagal memahami sepenuhnya amanah mereka.

Selanjutnya, amanah untuk menjalankan kewajiban agama diberikan kepada manusia, yang dengan rela melakukannya, dengan pemahaman bahwa mereka yang menunaikannya akan mendapat balasan dan memperoleh izin masuk ke surga. Sebaliknya, mereka yang ingkar bakal mengalami siksaan dan diasingkan ke dalam api neraka. Meskipun memiliki perawakan fisik yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan tiga entitas lainnya (langit, bumi, dan gunung),

manusia bersedia memikul tanggung jawab ini karena potensinya. Kondisi manusia dicirikan oleh ambisi dan keinginan, yang dapat mengelabui mata dan kurangnya wawasan. Dikatakan bahwa Allah menyifati manusia dengan sangat zalim dan tidak bijaksana karena kegagalan mereka untuk mempertimbangkan sepenuhnya implikasi dari menerima amanah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, MTsN 5 Madiun memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter leadership siswa. Penulis menjadikan aktivitas program muhadharah sebagai subjek utama penelitian sebab berbeda dari aktivitas lainnya. Pada kegiatan muhadharah, nilai karakter tidak hanya diimplementasikan melalui kegiatan, tetapi juga ditanamkan melalui internalisasi nilai karakter dalam tema pidato.

Penelitian dilakukan di MTsN 5 Madiun karena fenomena problematika tersebut tidak dapat disangkal lagi terjadi di madrasah ini. Program Muhadharah yang dilaksanakan di MTsN 5 Madiun merupakan inisiatif tunggal yang ditujukan untuk mengatasi fenomena yang terjadi, khususnya dalam penanaman kualitas kepemimpinan di kalangan siswa yang terdaftar di MTsN 5 Madiun.

Dari latar belakang, peneliti melakukan aktivitas ini demi memahami lebih dalam terkait bagaimana proses pembentukan karakter leadership peserta didik di MtsN 5 Madiun dengan judul skripsi “Implementasi Program Muhadhoroh Untuk Membentuk Karakter Leadership Di MTsN 5 Madiun”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang, peneliti menetapkan masalah penelitian skripsi ini, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter leadership di MtsN 5 Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter leadership di MTsN 5 Madiun?
3. Sejauh mana evaluasi pembentukan karakter leadership oleh program muhadhoroh di MTsN 5 Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang ditetapkan menggambarkan tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter leadership di MTsN 5 Madiun.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter leadership di MTsN 5 Madiun.
3. Untuk mengetahui sejauh mana evaluasi pembentukan karakter leadership oleh program muhadhoroh di MTsN 5 Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Potensi manfaat yang bisa didapat dari temuan riset ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan keilmuan serta wawasan mengenai pendidikan karakter melalui program muhadharah di MTsN 5 Madiun. Hal ini berpotensi menumbuhkan semangat serta dorongan ketika mengerjakan program

muhadharah. Temuan yang diharapkan dari studi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan berbasis karakter, khususnya dalam ranah pembinaan karakter kepemimpinan lewat program muhadharah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini menekankan pentingnya memasukkan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong mereka agar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang tertanam di dalamnya, yang pada akhirnya menghasilkan siswa yang memiliki karakter moral yang kuat setelah lulus.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini bisa membagikan pengetahuan berharga bagi madrasah untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikulernya, termasuk muhadharah dan program lainnya, karena kegiatan tersebut diyakini dapat menanamkan nilai-nilai moral yang positif.

d. Bagi Peneliti

Guna meningkatkan wawasan serta aspek kognitif, serta bisa dijadikan rujukan bagi studi selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian dahulu yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya yang penelitiannya memiliki keterkaitan dengan program muhadhoroh yang akan diteliti oleh sang penulis. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang didapatkan oleh sang penulis.

Muhammad Ainur Rofiq, dengan penelitiannya yang berjudul “IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHOROH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA BARU DI PONDOK MODERN DARUL HIKMAH TULUNGAGUNG”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap yang terjadi di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa baru yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa baru (2) bagaimana evaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa baru (3) bagaimana hasil implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan di yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa baru menjadikan siswa baru disiplin waktu, disiplin tugas,

disiplin bahasa. evaluasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa baru menjadikan siswa baru disiplin keaktifan, disiplin preventif. Implikasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa baru membentuk karakter kedisiplinan yang akan meningkatkan kualitas siswa baru sesuai dengan tujuan pondok.

Nita Angraini, dengan penelitiannya yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM MUHADHARAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI MTs ABDURROHMAN BUNGAMAS KIKIM TIMUR”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui metode Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan program muhadharah dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab mengacu pada tugas-tugas peserta baik serta menginternalisasi langsung nilai-nilai karakter pada tema pidato, (2) Dukungan yang diberikan pihak madrasah yaitu waktu dan menetapkan guru pembimbing muhadharah, kebijakan madrasah dan sarana prasarana. (3) Hambatannya yaitu kurangnya minat peserta didik, situasi dan kondisi yang kurang mendukung, dan tidak memiliki bakat. Sedangkan Tantangan yang harus dihadapi yaitu pembimbing untuk selalu memberikan arahan dan inovasi baru.

Sri Ulfah & Husin, dengan penelitiannya yang berjudul “IMPLEMENTASI MUHADHARAH DALAM MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS POTENSI DIRI DI MI INTISYARUL MADARRAT”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini

yaitu field research dengan melakukan pendekatan kualitatif yang mana peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan penilaian mengenai data yang didapat. Hasil dari penelitian ini adalah 1) anak-anak terlatih secara mental untuk berani tampil didepan umum dan 2) masyarakat juga ikut terbantu dengan adanya keterampilan anak didik.

Pahrizal, Bambang dan Aan, dengan penelitiannya yang berjudul “Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui program leadership di Pondok Pesantren Kampung Ouran dengan pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari kajian ini yaitu membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui program leadership yaitu dengan membentuk Life Skill dan Sosial Skill agar nantinya mempunyai keterampilan hidup serta keterampilan social sehingga terbentuk karakter siswa yang baik, baik dalam ranah kehidupannya maupun sosialnya.

Nafia Ulfah, dengan penelitiannya yang berjudul “IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHOROH DALAM PENGEMBANGAN CRITICAL THINKING SISWA DI MTS. HIDAYATUL ANAM JAKARTA SELATAN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pengembangan berpikir kritis siswa di MTS. Hidayatul anam Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Muhadhoroh dalam

pengembangan pemikiran kritis di MTS Hidayatul anam Jakarta Selatan, dilakukan seminggu sekali pada hari Kamis pukul 15.00 hingga 16.30 sore setelah jam sekolah selesai. Tujuan dari aspek ini adalah untuk melatih keberanian siswa, kemampuan berbicara lebar dan juga melatih mereka dalam mengekspresikan ide pada usia mereka. Mereka akan mulai berpikir kritis karena mereka sudah mulai dari ujung. Selain itu, itu akan menghubungkan mereka untuk berpikir secara kritis di kelas. Kebiasaan dan kegigihan dalam implementasi muhadhoroh juga mampu meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan pemikiran kritis dengan intelektuallisme, membuat mereka mempersiapkan diri untuk upaya keagamaan, dan mengambil peran dalam masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan agama.

F. Definisi Konsep

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai istilah atau konsep sebagai parameter penelitian. Definisi konsep penelitian mengacu pada penjelasan ide pokok yang dikemas dalam judul penelitian. Yang disebutkan di atas adalah istilah atau konsep yang memerlukan definisi:

1. Karakter

Karakter mengacu pada sifat, sikap, dan watak yang mencerminkan kepribadian seseorang. Ini adalah perkembangan bertahap yang berlangsung secara terus-menerus. Kejadian ini ialah bentuk manifestasi dari internalisasi nilai-nilai politik yang dianggap dapat diterapkan melalui perilaku. Kebijakan muncul dari seperangkat nilai, moral, dan norma yang diwujudkan dengan mengkonstruksi interaksi manusia dengan sesamanya, dengan Tuhan, dengan

alam sekitar serta dengan diri sendiri. Interaksi inilah yang mengarah pada evaluasi karakter seseorang.

2. Leadership

Istilah yang digunakan untuk menyebut kepemimpinan dalam bahasa Inggris adalah “Leadership”, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan “Zi'amah” atau “Imamah”. Menurut kerangka konseptual yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah, konsep kepemimpinan berhubungan dengan tindakan menggerakkan, memotivasi, mengkoordinasikan, mengarahkan, loyalitas dan motif individu yang turut serta pada upaya kolaboratif. Kepemimpinan ialah bagian integral dari fungsi manajemen yang mempertahankan posisi strategis dalam sistem kerja, serta struktur organisasi dan tanggung jawab.

3. Muhadhoroh

Jalaludin Rakhmat menyatakan, istilah retorika disebut sebagai khutbah dan muhadharah dalam bahasa Arab. Istilah yang digunakan untuk menyebut konsep ini dalam bahasa Indonesia adalah "pidato". Pidato merupakan salah satu jenis kegiatan berbahasa lisan. Dengan demikian, menyampaikan pidato membutuhkan dan menggarisbawahi artikulasi gagasan dan penalaran melalui komunikasi lisan, yang diperkuat oleh isyarat nonverbal, termasuk gerak wajah, pandangan, dan intonasi suara. Pidato mengacu pada tindakan menyampaikan pesan verbal kepada audiens, umumnya dikenal sebagai public speaking.